

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah : “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Muhibbin Syah, 2010 : 1).

Menurut Poerbakawatja dan harahap (Dalam Muhibbin Syah 1981 : 11), pendidikan adalah :

“usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya” . . . “orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala – kepala asrama dan sebagainya”.

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan nilai karakter seperti yang diharapkan kurikulum dewasa ini dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Disiplin ilmu yang dipelajari harus memiliki materi yang tepat dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman dan daam penyampaian hendaknya menggunakan strategi yang tepat sehingga dapat menumbuh kembangkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan nyatanya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami

oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, yaitu berkenaan dengan motivasi karena motivasi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar (Eveline, Hartini : 2010:51). Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, *Pertama* motivasi merupakan daya penggerak psiskis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk kegiatan belajar.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut. (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) Membesarkan semangat belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela – selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau

pemicu semangat dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam – ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam – macam strategi belajar – mengajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam – macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa. (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar, siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar. Dengan kata lain guru merupakan komponen belajar yang penting dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa akan meningkat bila guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. (Mudjiono, Dimiyati : 2006:85 )

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran ini, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi (Depdiknas, 2007). Substansi kajian Pendidikan Kewarganegaraan mencakup: (1) pengantar; (2) hak asasi manusia; (3) hak dan kewajiban warga negara; (4) bela negara; (5) demokrasi; (6) wawasan nusantara; (7) ketahanan nasional; (8) politik strategi nasional, Dikti-Pendidikan Tinggi (dalam Subagyo, 2008:4). Kewarganegaraan merupakan materi

yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, Aryani dan Susantim (2010:18).

Namun pada kenyataan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PPKn ternyata kurang menggembirakan. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian Wahyudin (dalam Jarnawi, 2003) menemukan bahwa : rata – rata tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran PPKn adalah 19,4% dengan simpang baku 9,8% juga diketahui bahwa kurva berkaitan dengan tingkat penguasaan siswa adalah positif (miring ke kiri) yang berarti sebaran tingkat penguasaan para siswa.

Dari beberapa hasil penelitian juga seperti Berdasarkan hasil temuan kajian kurikulum (dalam Depdiknas, 2007) menunjukkan bahwa terdapat ketidak seimbangan ranah kompetensi PPKn sebagai muatan KD untuk tiap-tiap SK baik di SD, SMP, maupun SMA. Pada tiga jenis pendidikan ini, aspek sikap dan perilaku yang menjadi “*stressing*” PPKn proporsinya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan ranah pengetahuan. Untuk SD dari 57 KD, hanya 4 (7,02%) KD yang termasuk ranah afeksi dan hanya 16 (28,07%) KD yang termasuk ranah perilaku, sementara yang termasuk ranah pengetahuan 37 (64,91%) KD. Selain itu, pembelajaran PPKn juga cenderung kurang bermakna karena hanya berpatokan pada penilaian aspek kognitif saja, tidak pada aspek afektif. Guru PPKn mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir. Hal ini berkaitan pada pembentukan karakter, moral, sikap serta perilaku murid yang hanya menginginkan nilai yang baik tanpa diimbangi dengan perbaikan karakter, moral, sikap serta perilaku dari anak tersebut.

Fenomena ini juga dapat dilihat dari perolehan nilai semester PPKn siswa SD Negeri Ngkeran yang tergolong masih rendah seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Table 1.1 Nilai Semester Mata Pelajaran PPKn SD Negeri Ngkeran

No	Tahun Pelajaran	Nilai rata – rata	
		Semester I	Semester II
1	2012 / 2013	60	65
2	2013 / 2014	66	64

Ini membuktikan selama ini kualitas pendidikan mata pelajaran PPKn di sekolah belum mencapai hasil yang maksimal khususnya di SDN Ngkeran mata pelajaran PPKn kurang diperhatikan dikarenakan mata pelajaran ini tidak masuk dalam rumpun mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional dan pelajaran ini juga mudah membosankan karena materi pelajaran yang bersifat abstrak sehingga kurang adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, seharusnya hasil belajar PPKn lebih tegas diperhatikan oleh berbagai pihak baik oleh pemerintah, pemerhati pendidikan baik dari segi fasilitas seperti buku dan oleh guru sebagai pelaku pendidikan itu sendiri seperti kreativitas guru dalam merancang pola, pendekatan atau media pembelajaran untuk meminimalisir kejenuhan dalam kelas karena Mata pelajaran PPKn di pendidikan tingkat dasar bertujuan untuk pengembangan kemampuan berpikir siswa, pengembangan nilai dan etika sosial, pengembangan tanggung jawab dan partisipasi social dan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-

hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang terjadi di masyarakat dan mendidik agar menjadi insan yang berakarakter.

Selain itu ada beberapa faktor lain yang lebih penting menyebabkan motivasi belajar PPKn siswa SDN Ngkeran tergolong rendah antara lain : (1) Ketidaksiapan dari guru-guru yang ada di sekolahnya untuk membelajarkan PPKn, mengingat terbatasnya tenaga guru yang ada. Sehingga guru tidak mampu memilih strategi pembelajaran mana yang cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. (2) Minimnya fasilitas pendukung pembelajaran PPKn yang sesuai dengan kebutuhan mengingat pelajaran PPKn adalah salah satu pelajaran materi – materi yang abstrak sehingga dapat memberikan kebosanan kepada anak didik. (3) Kurangnya kreativitas guru dan kemauan siswa dalam pemahaman mengenai pelajaran PPKn.

Dari Fakta di atas, tingkat keprofesionalisme guru menjadi salah satu penunjang berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Sehingga Guru diharapkan mampu meningkatkan keprofesionalisme agar pendidikan menjadi berkualitas. Pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Pembelajaran di kelas selama ini berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Terkait hal tersebut, maka guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Aktivitas siswa di kelas antara lain tanya jawab, memperhatikan guru, mau mengemukakan pendapat, bersemangat mengikuti pelajaran. Aktivitas-aktivitas belajar siswa tersebut dapat terwujud jika guru dalam proses pembelajaran tepat dalam pemilihan metode pembelajaran.

Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan. Alasan perlunya penerapan PAIKEM dalam pembelajaran PPKn di sekolah SD Negeri Ngkeran ini, yakni: (1) Paikem lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. selama ini sekolah lebih banyak mengenal pendekatan pembelajaran konvensional. hanya guru yang aktif (*monologis*), sementara para siswanya pasif, sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang menakutkan siswa. (2) Paikem lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Paikem dilandasi oleh falsafah *konstruktivisme* yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Falsafah *pragmatisme* yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara mudah dan langsung juga menjadi landasan paikem, sehingga dalam pembelajaran peserta didik selalu menjadi subjek aktif sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing belajar mereka.

Melalui pembelajaran inilah interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi guru dengan siswa harus ditekankan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan dan penerapan model PAIKEM memungkinkan penyajian materi dan

penyampaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif. Disadari bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda – beda dalam menerima pelajaran di sekolah. Untuk meminimalkan perbedaan cara belajar itu, maka digunakanlah Model Paikem karena Model pembelajaran ini tidak membatasi cara belajar murid di sekolah contohnya seperti belajar di luar kelas ketika materi pembelajaran mengharuskan cara murid belajar untuk langsung ke lokasi belajar yang dimaksud dan sumber belajarpun tidak hanya terbatas pada buku pegangan siswa dan guru ataupun perpustakaan yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn kelas V SD Negeri Ngkeran T.P 2014/2015”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran PPKn siswa di SD sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn.
2. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih dalam taraf minimal.
3. Hasil belajar PPKn siswa yang masih tergolong rendah.
4. Belum bervariasinya model pembelajaran dalam mengajarkan pembelajaran PPKn.

5. Proses belajar dan mengajar yang searah sehingga mengakibatkan kejenuhan.
6. Minimnya media pembelajaran yang inovatif dalam mendukung pembelajaran PPKn.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu masalah penelitian ini dibatasi pada Motivasi dan Aktivitas belajar PPKn dengan Menerapkan Model PAIKEM Tema Sehat Itu Penting kelas V SD Negeri Ngkeran T.P 2014/2015.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penerapan Model PAIKEM dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKn kelas V SD Negeri Ngkeran T.P 2014/2015.”?
2. Penerapan Model PAIKEM dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Tema Sehat Itu Penting kelas V SD Negeri Ngkeran T.P 2014/2015.”?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui Model PAIKEM meningkatkan motivasi siswa Pada Mata Pelajaran PPKn kelas V SD Negeri Ngkeran T.P 2014/2015.

2. Melalui Model PAIKEM meningkatkan Aktivitas siswa pada pembelajaran PPKn Tema Sehat Itu Penting di kelas V SD Negeri Ngkeran T.P 2014/2015.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bertujuan untuk kemajuan pendidikan, antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan gambaran yang jelas tentang Model PAIKEM untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang mata pelajaran PPKn dan dapat dijadikan literature untuk penelitian yang relevan selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.
  - b. Bagi sekolah

Penerapan Model PAIKEM mampu memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut berupa kualitas pembelajaran yang lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Selain itu, penerapan Pendekatan pembelajaran tersebut mampu menjadikan

referensi bagi sekolah dalam meningkatkan Motivasi dan Aktivitas belajar siswa khususnya mata pelajaran PPKn.

c. Bagi guru

Penerapan Model PAIKEM mampu menumbuhkan pengetahuan tentang pembelajaran inovatif. Memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dan guru hanyalah sebagai fasilitator. Selain itu, guru akan termotivasi untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan demi menggali pengetahuan peserta didik secara maksimal.

d. Bagi siswa

Model PAIKEM, menjadikan siswa aktif karena terlibat dalam setiap kegiatan. Melatih siswa untuk bekerjasama dan mengemban tanggung jawab, serta melatih persaingan sehat yang ditunjukkan pada kegiatan *Kelompok*. Selanjutnya, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PPKn karena Model PAIKEM merupakan pembelajaran yang menarik dan akan menggugah motivasi siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pemberian hadiah bagi tim yang menjadi pemenang mampu membuat para siswa termotivasi untuk belajar dengan serius sehingga dengan dilaksanakannya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.